

PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI

Ainun Jariyah

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Pendidikan.

ainunjariyah70@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Konsep "sinergi pendidikan sebagai ilmu dan seni" menggambarkan hubungan terus berubah antara pendekatan artistik dan ilmiah dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya bergantung pada metodologi ilmiah yang sistematis dan terukur, tetapi juga memerlukan empati, seni, dan kreativitas. Sinergi sains dan seni dalam pendidikan penting dilakukan untuk menciptakan pendekatan holistik. Dengan menyeimbangkan struktur akademik dengan fleksibilitas artistik dalam pengajaran, tujuan pendidikan yang komprehensif dapat dicapai.

Kata Kunci: Pendidikan, Ilmu, Seni

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Pendidikan merupakan sebuah instrumen untuk meningkatkan parameter kesejahteraan. Karena pada hakikatnya pendidikan bertujuan atau memiliki substansi serta tendensi untuk mendidik, mengajar dan melatih serta mentransformasikan nilai-nilai sesuai dengan ideologi atau kepercayaan masing-masing. Korelasi terkait pendidikan sebagai ilmu dan seni itu karena sifat dari pendidikan tersebut relatif.

Seni dapat membantu proses adopsi dalam pendidikan untuk memudahkan proses adaptasi dari berbagai macam metodologi pendidikan itu sendiri. Persyaratan pendidikan sebagai ilmu didalamnya terdapat objek ataupun subjek dalam mentransformasikan nilai-nilai dari pendidikan itu sendiri, yang didalamnya terdapat objek salah satunya adalah objek melibatkan objek material dan objek formal dengan pendekatan sistematis seperti menggunakan point of view seperti menggunakan perspektif gejala manusia dengan melibatkan atau riset tentang relevansi kondisi sosial dan budaya di masa yang akan datang. Di sini, seni yang dimaksud adalah materi yang tepat yang harus diberikan oleh pendidik dalam dunia pendidikan, terutama di Sekolah Dasar.

Mengajar juga memerlukan seni untuk menyimpan materi ajar sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah. Tanpa menggunakan seni saat mengajar, pembelajaran tidak diperlukan karena pembelajaran dengan media akan lebih menarik dan meningkatkan semangat belajar.

Pendidikan telah lama dianggap sebagai pilar penting pembangunan individu dan sosial. Seiring berjalannya waktu, pemahaman kita tentang pendidikan mengalami perubahan. Dua aspek utama yang menjadi fokus pendidikan adalah sains dan seni yakni : (1)

Pendidikan sebagai Sains: Pendidikan sebagai Sains menitik beratkan pada teori, metode, dan prinsip yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. (2) Pendidikan sebagai Seni: Sebaliknya, Pendidikan sebagai Seni menekankan kreativitas, intuisi, dan hubungan antarmanusia dalam proses pendidikan.

PEMBAHASAN

PENGERTIAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan dinamis, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu serta membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan memerlukan dasar yang kuat sebagai pijakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

1. Pendidikan formal

Pendidikan ini biasanya dilakukan pada sekolah-sekolah dengan jenjang pendidikan yang runtut dan jelas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi

2. Pendidikan non formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan Pendidikan secara terstruktur dan berjenjang.

3. Pendidikan informal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Perbedaan pendidikan formal, informal, nonformal

Terdapat sejumlah perbedaan mekanisme dan ketentuan dalam pembelajaran pendidikan di masing-masing jalur, antara lain:

a. Pendidikan formal:

- 1) Terdapat kurikulum yang terstruktur
- 2) Memiliki persyaratan tertentu
- 3) Materi yang dipakai bersifat akademik

b. Pendidikan nonformal:

- 1) Memiliki tujuan untuk mendapatkan keterampilan
- 2) Berfokus pada siswa bagaimana belajar mandiri, dapat mengontrol aktivitas belajar
- 3) Waktu pembelajaran tidak mempengaruhi

c. Pendidikan Informal:

- 1) Lingkungan keluarga dapat dilakukan khusus untuk pendidikan informal
- 2) Persyaratan khusus tidak berlaku
- 3) Tidak perlu untuk mengikuti ujian yang diselenggarakan

PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU

Teori-teori Pendidikan adapun sebagai berikut:

1. Teori Konstruktivisme: Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget, menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi pribadi.
2. Teori Behaviorisme: Teori ini menyoroti peran stimulus dan respons dalam pembelajaran. Ivan Pavlov dan B.F. Skinner adalah tokoh utama dalam mengembangkan teori ini.
3. Teori Humanistik: Abraham Maslow dan Carl Rogers adalah pemikir utama di balik teori humanistik. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan penuh potensi manusia dan

kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi agar pembelajaran efektif.

METODOLOGI PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN

1. Metode penelitian kuantitatif

Metode ini juga dikenal sebagai jenis metode ilmiah. Hal tersebut berkaitan dengan kaidah-kaidah yang dimilikinya yang telah memenuhi kaidah ilmiah. Seperti halnya konkret atau empiris, kemudian terukur, objektif, rasional hingga sistemis.

2. Metode penelitian kualitatif

Untuk metode yang satu ini ia lebih dikenal dengan sebutan metode naturalistik. Hal ini berkaitan dengan proses penelitiannya yang dilakukan pada kondisi alamiah. Karena itulah ia juga sering disebut sebagai metode penelitian etnografi.

3. Metode penelitian kombinasi

Untuk metode penelitian paling akhir adalah jenis metode penelitian kombinasi. Jenis metode yang satu ini merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif serta kualitatif.

PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MEMAHAMI CARA BELAJAR SISWA

1. Memahami Proses Belajar

Proses belajar adalah fondasi dari pendidikan. Psikologi pendidikan membantu kita memahami bagaimana siswa memperoleh, menyimpan, dan mengingat informasi.

2. Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa

Psikologi pendidikan juga membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, tingkat perkembangan kognitif yang beragam, serta kebutuhan khusus.

3. Motivasi dan Pencapaian

Motivasi adalah unsur penting dalam pendidikan. Psikologi pendidikan memahami berbagai teori motivasi, seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

4. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Selain fokus pada aspek kognitif, psikologi pendidikan juga menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

SINERGI ANTARA PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI

Konsep "sinergi pendidikan sebagai ilmu dan seni" menggambarkan hubungan terus berubah antara pendekatan artistik dan ilmiah dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya bergantung pada metodologi ilmiah yang sistematis dan terukur, tetapi juga memerlukan empati, seni, dan kreativitas. Ini adalah penjelasan singkat dari sinergi ini:

1. Pendidikan sebagai ilmu

Pendekatan yang Terstruktur untuk Pendidikan: Pendidikan sebagai ilmu melibatkan penerapan prinsip-prinsip pedagogi, psikologi, dan sosiologi untuk mendukung pembelajaran yang efektif..

Kurikulum dan Evaluasi: Kurikulum disusun dengan tujuan pendidikan yang jelas, dan evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran. Data dan Penelitian

2. Pendidikan sebagai seni

Kreatifitas dan Perhatian: Pendidikan sebagai seni menekankan pentingnya hubungan emosional antara guru dan siswa.

Pendekatan yang Fleksibel: Untuk menjaga minat siswa dan membuat pembelajaran relevan dan menyenangkan, mengajar seringkali membutuhkan kreativitas dan improvisasi.

Pengalaman Belajar yang Memotivasi: Pengembangan karakter dan penerapan nilai moral adalah bagian dari pendidikan.

3. Sinergi antara Ilmu dan pendidikan

Keseimbangan antara Struktur dan Fleksibilitas: Pendekatan pendidikan yang ideal menggabungkan elemen seni yang kreatif dengan kerangka ilmiah yang terstruktur untuk memastikan bahwa tujuan akademik tercapai, sementara struktur ilmiah memastikan bahwa fleksibilitas diberikan untuk memenuhi kebutuhan unik siswa. Pengembangan Holistik: Pendidikan dapat mengembangkan siswa secara keseluruhan dengan menggabungkan pendekatan seni dan ilmiah.

TANTANGAN DALAM MENGGABUNGKAN PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI

1. Perbedaan Pendekatan

a. Struktur vs. Fleksibilitas: Pendekatan ilmiah menekankan struktur, sistematisasi, dan evaluasi yang obyektif.

2. Kesulitan dalam Mengukur Kreativitas dan Pengalaman Emosional.

a. Evaluasi Subjektif: Ilmu pendidikan cenderung fokus pada hasil yang dapat diukur, seperti tes dan nilai akademis, yang tidak selalu mencerminkan keterampilan kreatif atau perkembangan emosional siswa.

b. Kurangnya Instrumen Pengukuran yang Tepat: Sering kali sulit mengukur komponen "seni" dalam pendidikan, seperti pengaruh pendekatan kreatif atau hubungan emosional antara guru dan siswa, dengan alat ukur yang obyektif.

3. Kesenjangan Keterampilan Guru

a. Kemampuan Beradaptasi: Tidak semua guru memiliki keterampilan atau latar belakang untuk menggabungkan pendekatan ilmiah dan seni secara efektif.

b. Kurikulum yang Kaku: Kurikulum yang kaku sering membatasi guru dalam menggunakan pendekatan kreatif

4. Standar Pendidikan yang Terlalu Formal

a. Fokus pada Hasil Akademis: Banyak sistem pendidikan menekankan hasil akademis yang terukur, seperti ujian dan peringkat siswa, daripada menghargai proses pembelajaran yang melibatkan kreativitas, inovasi, dan pengembangan keterampilan non-akademik.

b. Tekanan Standar Nasional dan Internasional: Guru sering kali merasa tertekan untuk memenuhi standar pendidikan nasional atau internasional, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi dan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel.

5. Perbedaan Kebutuhan Siswa

a. Keragaman Gaya Belajar: Siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Pendekatan berbasis ilmu cenderung menyamaratakan metode yang diterapkan kepada

semua siswa, sementara pendekatan seni lebih adaptif terhadap individu

b. Kesenjangan dalam Kesiapan Siswa: Siswa yang lebih tertarik pada pendekatan ilmiah mungkin kesulitan beradaptasi dengan pendekatan artistik, dan sebaliknya..

6. Pembiayaan dan Sumber Daya

a. Sumber Daya Terbatas: Mengembangkan program pendidikan yang menggabungkan aspek ilmiah dan seni memerlukan sumber daya tambahan, baik dalam hal materi, pelatihan guru, maupun dukungan teknologi.

b. Pelatihan Guru: Diperlukan investasi untuk melatih guru dalam menguasai keterampilan mengajar berbasis ilmiah sekaligus mendorong kreativitas.

Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan kesadaran dari seluruh pihak dalam dunia pendidikan, termasuk kebijakan yang lebih fleksibel, pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru, serta inovasi dalam kurikulum yang mampu mengakomodasi baik pendekatan ilmiah maupun artistik.

KESIMPULAN

Pendidikan sebagai ilmu memberikan kerangka teoritis dan metodologis yang terstruktur, berbasis data, dan terukur. Pendekatan ilmiah terhadap pendidikan, berdasarkan prinsip-prinsip psikologi, pedagogi dan sosiologi, memungkinkan evaluasi proses pembelajaran secara objektif dan mereproduksi hasilnya. Hal ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang sistematis, evaluasi berbasis bukti, dan pengembangan metode pengajaran yang efektif.

Pendidikan sebagai seni menekankan pentingnya kreativitas, fleksibilitas, dan hubungan emosional dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyaji materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menginspirasi siswa, membangun empati, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Seni dalam pendidikan memungkinkan untuk menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan individu siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan, dinamis, dan personal.

Sinergi sains dan seni dalam pendidikan penting dilakukan untuk menciptakan pendekatan holistik. Dengan menyeimbangkan struktur akademik dengan fleksibilitas artistik dalam pengajaran, tujuan pendidikan yang komprehensif dapat dicapai.

Pendidikan berfokus tidak hanya pada perolehan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, kreativitas, dan keterampilan sosial dan emosional.

Tantangan dalam menggabungkan sains dan seni dalam pendidikan antara lain perbedaan antara pendekatan struktural dan subjektif, sulitnya mengukur kreativitas, dan keterbatasan sumber daya dan keterampilan guru. Namun, dengan kebijakan pelatihan dan dukungan yang tepat, Anda dapat mengatasi tantangan ini dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa Anda.

Secara keseluruhan, pendidikan yang ideal harus mengintegrasikan sains dan seni untuk mempersiapkan siswa baik secara intelektual maupun emosional untuk menghadapi dunia yang kompleks. Penggabungan kedua pendekatan ini dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga kreatif, berempati, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Am. Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persaida
- Haldini Reygita. (2021). Pendidikan Sebagai Ilmu dan Seni. Komposianan Beyond Blogging. https://www.kompasiana.com/haldini1107/61b054de62a7040bd71c9802/pendidikan-sebagai-ilmu-dan-seni?page=2&page_images=1. Diakses 29 September 2024.
- Iwan Pranoto, Edianes, Vitta Diana Siahaan. (2023). Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni di Indosnesia. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8326/4776>. Diakses 29 September 2024.
- Ilmu Pengetahuan dan Seni Saling Melengkapi. (2016). Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/12458-ilmu-pengetahuan-dan-seni-saling-melengkapi/#:~:text=Di%20satu%20sisi%2C%20ilmu%20pengetahuan,dimensi%20kehidupan%20yang%20lebih%20mendasar>. Diakses 29 September 2024.
- Kesenian Memiliki Peran Penting Dalam Pendidikan. (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/kesenian-miliki-peran-penting-dalam-pendidikan-karakter#:~:text=Jakarta%2C%20Kemendikbud%20%2D%2D%2D%20Kesenian%20memiliki,literasi%20pada%20saat%20yang%20bersamaan> Diakses 29 September 2024.

Khidayat Muslim, Diah Nurlatifah. (2023). Meningkatkan Pendidikan Dengan Metode Pendidikan Sebagai Ilmu dan Seni. OSFpreprints. <https://osf.io/preprints/osf/gwb4f>. Diakses 29 September 2024.

Pentingnya Kolaborasi dan Sinergi Antara Pendidikan bahasa dan Pendidikan seni. (2022). Universitas Negeri Yogyakarta. <https://www.uny.ac.id/id/berita/penting-kolaborasi-dan-sinergi-antara-pendidikan-bahasa-dan-pendidikan-seni#:~:text=%E2%80%9CFungsi%2Dfungsi%20bahasa%20dan%20fungsi,dari%20mancanegara%20dan%20sebagainya>. Diakses 29 September 2024.